

**PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI INTERNAL
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) CABANG LAMPUNG
BARAT TERHADAP KONSEP DIRI**

TESIS

Oleh

ATIKA NURWAN INDRIANI

NPM 2226031025



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI INTERNAL
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) CABANG LAMPUNG
BARAT TERHADAP KONSEP DIRI**

OLEH

ATIKA NURWAN INDRIANI

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Prodi Magister Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI INTERNAL PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) CABANG LAMPUNG BARAT TERHADAP KONSEP DIRI

Oleh

ATIKA NURWAN INDRIANI

Setiap orang pasti tergabung kedalam organisasi atau perkumpulan, baik di masyarakat, tempat kerja, atau perusahaan. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dikenal sebagai sebuah organisasi yang mengajarkan pembelajaran jasmani dan rohani. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebuah pencak silat bela diri yang menitik beratkan pada aspek mental dan spiritual. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh komunikasi organisasi internal terhadap konsep diri anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat dengan menggunakan teori hubungan manusia dan teori konsep diri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat yaitu 16.000 anggota, dan sampel yang digunakan sebanyak 100 orang responden. Penelitian ini menggunakan *mix methode*, dengan desain *explanatory* Creswell. Metode pengumpulan data diperoleh dengan kuesioner kepada responden, wawancara terhadap pengurus dan anggota organisasi, observasi dan dokumentasi. Hasil data kuesioner diolah dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji-t, uji koefisien determinasi dan dengan model regresi linier sederhana serta diinterpretasikan dengan hasil penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi organisasi internal Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat 36.24% terhadap konsep diri positif. Konsep diri positif yang dihasilkan yaitu percaya diri yang tinggi, keterlibatan dan peran anggota yang dilakukan di dalam organisasi, kesadaran diri dengan (mengembangkan ilmu-ilmu dalam organisasi), kerendahan hati dan kedermawanan dengan penerimaan dan pengakuan sesama anggota sebagai saudara, serta sikap saling menghormati, tegur sapa dan berjabat tangan yang dijadikan budaya dalam organisasi.

Kata Kunci : Komunikasi Organisasi, Konsep Diri, PSHT

ABSTRACT**The Influence of Internal Organizational Communication of Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Lampung Barat Branch on Self-Concept****By****ATIKA NURWAN INDRIANI**

Everyone is part of an organization or group, whether in society, at the workplace, or in a company. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) is known as an organization that teaches physical and spiritual learning. PSHT is a martial arts organization that emphasizes mental and spiritual aspects. The purpose of this research is to analyze the influence of internal organizational communication on the self-concept of members of Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Lampung Barat Branch using human relations theory and self-concept theory. The population in this study consists of all members of the PSHT Lampung Barat Branch, totaling 16,000 members, with a sample of 100 respondents. This research uses a mixed-method approach, with an explanatory design by Creswell. Data collection methods include questionnaires to respondents, interviews with the organization's leaders and members, observations, and documentation. The questionnaire data is processed using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, t-tests, determination coefficient tests, and simple linear regression models, and interpreted with qualitative research results. The results show that organizational communication of PSHT Lampung Barat Branch has a 36.24% influence on a positive self-concept. The positive self-concept produced includes high self-confidence, involvement and roles performed by members within the organization, self-awareness by developing knowledge within the organization, humility and generosity with mutual acceptance and recognition as brothers among members, as well as attitudes of mutual respect, greetings, and handshakes that are cultivated within the organization.

Keywords: Organizational Communication, Self-Concept, PSHT

Judul Tesis : **PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI
INTERNAL PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE (PSHT) CABANG LAMPUNG BARAT
TERHADAP KONSEP DIRI**

Nama Mahasiswa : **Atika Nurwan Indriani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2226031025**

Program Studi : **Magister Ilmu Komunikasi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Dr. Nina Yedha Aryanti, S.Sos., M.Si
NIP. 197505222003122002

Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si
NIP. 197303232006042001

MENGETAHUI

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si
NIP. 197303232006042001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si**

Sekretaris : **Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si**

Penguji Utama : **Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 196108071987032001



3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si
NIP. 196403261989021001



Tanggal Lulus Ujian Tesis : 17 Mei 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN HAK INTELEKTUAL

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul :

“Pengaruh Komunikasi Organisasi Internal Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Lampung Barat Terhadap Konsep Diri” adalah benar hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulisan lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.

2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya juga bersedia dan sanggup dituntut dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Atika Nurwan Indriani
NPM. 2226031025

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Atika Nurwan Indriani, penulis dilahirkan di Kenali, pada tanggal 10 Juni 2000, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Setiawan dan Ibu Siti Suparmi. Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah Sekolah Dasar (SD), yang diselesaikan di SDN 2 Way Mengaku, Lampung Barat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diselesaikan di SMP N 3 Liwa, pada tahun 2015. Penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diselesaikan di SMK Yadika Pagelaran, Pringsewu pada tahun 2018, dan Sarjana Sosial diselesaikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2022. Tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Magister Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung melalui jalur reguler. Dalam perkuliahan penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Pascasarjana (HMP) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sebagai sekretaris bidang 2.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, penulis persembahkan tesis ini kepada :

1. Diri sendiri, yang sudah mau memperjuangkan gelar Magister
2. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Setiawan dan Ibu Siti Suparmi, terimakasih sudah mendukung dan mendoakan apapun impian anak-anakmu meskipun banyak keterbatasan, namun tetap selalu diusahakan dengan apapun dan dengan cara apapun. Adik tersayang Kholif Zuliya Amanda, terimakasih sudah selalu ada untuk memberikan kebahagiaan dan dorongan untuk menjadi contoh baik
3. Kepada Pakde Sujarwanto dan Bude Siti Khotijah, beserta seluruh keluarga yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan contoh bahwa pendidikan harus ditempuh setinggi-tingginya
4. Keluarga besar Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Universitas Lampung 2022
5. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Lampung Barat Pusat Madiun
6. Almamater, Universitas Lampung

MOTTO

**APAPUN MASALAHNYA, SEBERAT APAPUN TUGASNYA, HARUS
DIHADAPI, HARUS DILEWATI DAN HARUS DISELESAIKAN. FOKUS
PADA HARI INI, APAPUN YANG SUDAH DILAKUKAN DENGAN BAIK
AKAN MENGHASILKAN YANG TERBAIK**

“Dewi Arum Yonitri., M. Psi. Psikolog”

&

**SAYA TIDAK MENJADIKAN APA YANG SAYA KERJAKAN
SEMPURNA, YANG TERPENTING PROSESNYA, DAN PROSES SETIAP
MANUSIA BERBEDA-BEDA**

“Dr. Anna Gustina Zainal. M.Si”

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dengan judul **Pengaruh Komunikasi Organisasi Internal Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat Terhadap Konsep Diri** dapat selesai, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN. Eng., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi., M.Si., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Dr. Ida Nurhaida., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Dr. Tina Kartika, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, sekaligus selaku pembimbing 1 (satu) tesis. Saya berterima kasih atas bimbingannya, arahan, motivasi dan pengalaman yang saya dapatkan mulai dari pembelajaran akademik, serta masukan dalam penelitian;
5. Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si., selaku pembimbing akademik, sekaligus dosen pembimbing 2 (dua) tesis. Terimakasih saya ucapkan atas kesediaan waktu, kesabaran, dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik serta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis;
6. Dr. Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum., selaku dosen penguji tesis. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan waktu, saran dan kritik, serta masukan yang membangun terhadap tesis ini;

7. Seluruh Dosen di Jurusan Magister Ilmu Komunikasi Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pemahaman dalam berbagai kajian Ilmu Komunikasi;
8. Bapak dan Ibu staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian tesis ini;
9. Aziz Miftah Ahlunnajah, S.Sos., yang telah menemani dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan tesis ini;
10. Seluruh anggota Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi untuk penyelesaian tesis ini;
11. Teman-teman MIKOM 2022 yang telah memberikan semangat, motivasi, kenangan dan pengalaman bersama penulis.

Besar harapan penulis agar tesis ini dapat bermanfaat bagi orang-orang yang membacanya. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan dan lainnya. Oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Penulis,

Atika Nurwan Indriani
NPM. 2226031025

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
1.4.1 Secara Teoritis	3
1.4.2 Secara Akademis.....	3
1.4.3 Secara Praktis.....	4
1.5 Kerangka Pikir	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Komunikasi Organisasi	11
2.2.1 Pengertian Komunikasi.....	11
2.3.2 Fungsi Komunikasi	12
2.3.3 Bentuk-bentuk Komunikasi	13
2.3.4 Pengertian Komunikasi Organisasi	14
2.3.5 Komunikasi Internal	16
2.3.5.1 Faktor-faktor Komunikasi Internal	16
2.3.5.2 Fungsi Komunikasi Internal	17
2.4 Teori Hubungan Manusia	21
2.5 Konsep Diri.....	22
2.5.1 Pengertian Konsep Diri.....	22
2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	23
2.5.3 Jenis-Jenis Konsep Diri	25
2.5.4 Aspek-aspek konsep diri	28
III. METODE PENELITIAN	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30

3.2 Variabel Penelitian	31
3.3 Definisi Konseptual	32
3.4 Definisi Operasional	32
3.5 Populasi dan Sampel	34
3.5.1 Populasi.....	34
3.5.2 Sampel	34
3.6 Sumber Data	35
3.6.1 Sumber Data Primer.....	36
3.6.2 Sumber Data Sekunder	36
3.7 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7.1 Kuesioner	36
3.7.2 Wawancara.....	37
3.7.3 Observasi	37
3.7.4 Studi Pustaka.....	37
3.8 Teknik Analisis Data	38
3.8.1 Teknik Uji Instrumen Data	38
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.8.3 Teknik Analisis Data	41
3.8.4 Uji Hipotesis (Uji-T).....	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	44
4.1.1 Sejarah Singkat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	44
4.1.2 Tujuan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	45
4.1.3 Lambang Organisasi Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT)	47
4.1.4 Struktur Organisasi Persaudaran Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat	48
4.2 Hasil Penelitian	50
4.2.1 Karakteristik Responden.....	50
4.2.2 Hasil Variabel Komunikasi Organisasi Internal	53
4.2.3 Hasil Variabel Konsep Diri.....	60
4.2.4 Uji Validitas	65
4.2.5 Uji Reliabilitas	67
4.2.6 Uji Asumsi Klasik.....	67

4.2.7 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	72
4.2.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	73
4.2.9 Uji Hipotesis (Uji-T).....	73
4.2.10 Koefisien Determinasi Regresi	75
4.2.11 Hasil Wawancara	76
4.2.12 Hasil Observasi	77
4.3 Pembahasan	79
V. SIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Simpulan	86
5.2 Saran	86
5.2.1 Saran Akademis	86
5.2.2 Saran Praktis	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	6
3.1 Definisi Operasional.....	33
3.2 Skala Likert	36
4.1 Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat	48
4.2 Struktur Dewan Pertimbangan	49
4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Umur	50
4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Kemampuan Fisik	52
4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	52
4.7 Hasil jawaban responden pertanyaan 1 komunikasi organisasi	53
4.8 Hasil jawaban responden pertanyaan 2 komunikasi organisasi	53
4.9 Hasil jawaban responden pertanyaan 3 komunikasi organisasi	54
4.10 Hasil jawaban responden pertanyaan 4 komunikasi organisasi	54
4.11 Hasil jawaban responden pertanyaan 5 komunikasi organisasi	55
4.12 Hasil jawaban responden pertanyaan 6 komunikasi organisasi	55
4.13 Hasil jawaban responden pertanyaan 7 komunikasi organisasi	56
4.14 Hasil jawaban responden pertanyaan 8 komunikasi organisasi	56
4.15 Hasil jawaban responden pertanyaan 9 komunikasi organisasi	57
4.16 Hasil jawaban responden pertanyaan 10 komunikasi organisasi	57
4.17 Hasil jawaban responden pertanyaan 11 komunikasi organisasi	58
4.18 Hasil jawaban responden pertanyaan 12 komunikasi organisasi	58
4.19 Hasil jawaban responden pertanyaan 13 komunikasi organisasi	59
4.20 Hasil jawaban responden pertanyaan 1 konsep diri	60
4.21 Hasil jawaban responden pertanyaan 2 konsep diri	60

4.22 Hasil jawaban responden pertanyaan 3 konsep diri	61
4.23 Hasil jawaban responden pertanyaan 4 konsep diri	61
4.24 Hasil jawaban responden pertanyaan 5 konsep diri	62
4.25 Hasil jawaban responden pertanyaan 6 konsep diri	62
4.26 Hasil jawaban responden pertanyaan 7 konsep diri	63
4.27 Hasil jawaban responden pertanyaan 8 konsep diri	63
4.28 Hasil jawaban responden pertanyaan 9 konsep diri	64
4.29 Hasil jawaban responden pertanyaan 10 konsep diri	64
4.30 Uji Validitas Komunikasi Organisasi Internal	66
4.31 Uji Validitas Konsep Diri.....	66
4.32 Uji Reliabilitas	67
4.33 Uji Kolmogorov-Smirnov	69
4.34 Uji Linieritas Komunikasi Organisasi Internal	70
4.35 Uji Multikolinieritas	71
4.36 Uji Heteroskedastisitas	71
4.37 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	72
4.38 Uji Koefisien Determinasi	73
4.39 Uji-T	74
4.40 Hasil Uji Koefisien Standar Beta	75
4.41 Hasil Uji Pengaruh Komunikasi Organisasi Internal	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Pikir	5
3.1 Desain Tipe <i>Explanatory</i>	31
4.1 Lambang Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	47
4.2 Uji Normalitas Histogram	68
4.3 Uji Normalitas P-P Plot	68
4.4 Kegiatan Musyawarah	84

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pencak silat merupakan seni bela diri yang menitik beratkan pada aspek mental dan spiritual. Unsur ajaran pencak silat adalah mampu mengembangkan perilaku dan karakter individu yang beretika. Budi pekerti ialah landasan norma sosial dan budaya yang menjadikan pencak silat sebagai warisan bangsa Indonesia (Gristyutawati, 2012). Pencak silat salah satu upaya pengembangan aspek jasmani, mental, dan spiritual dalam pertumbuhan pribadi dengan menanamkan nilai-nilai budaya dengan tujuan membentuk kualitas jati diri dan karakter bangsa. Salah satu pencak silat di Indonesia adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dikenal sebagai sebuah organisasi yang mengajarkan pembelajaran jasmani dan rohani. Pembelajaran jasmani diajarkan melalui senam, jurus, kripin dan toya, sedangkan pendidikan rohani ialah pelajaran ke-SH-an. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) masuk dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Dari banyaknya organisasi pencak silat, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu organisasi tertua di Indonesia, yang didirikan sejak tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah sebuah organisasi yang berlandaskan “persaudaraan” yang mendidik dan mengajarkan budi pekerti yang luhur.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mempunyai cabang di 236 kabupaten/ kota di Indonesia, 20 pengurus Universitas dan 9 kantor cabang khusus luar negeri yaitu di Malaysia, Belanda, Rusia (Moskow), Timor-Leste, Hongkong, Korea Selatan, Jepang, Belgia, dan Prancis. Saat ini Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) memiliki anggota dengan jumlah lebih dari 7.000.000 jiwa di seluruh Indonesia, dan 16.000 jiwanya berada di Kabupaten Lampung Barat (PSHT, 2023). Dilansir dari *cermati.com* disadari atau tidak setiap orang

pasti bergabung dengan organisasi atau perkumpulan. Baik itu di masyarakat, tempat kerja, atau perusahaan. Hal ini tidak lepas dari struktur kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Saretta, 2020). Menjadi anggota sebuah organisasi dapat meningkatkan keterampilan sosial, memperluas jaringan sosial dan mengembangkan keterampilan baru, organisasi juga dapat membantu individu tumbuh dan berkembang. Melalui pencak silat pembentukan individu mampu mengembangkan nilai-nilai karakter konsep diri dan kepercayaan diri (Nandana, 2020).

Menurut Hurlock (1994), konsep diri adalah kesan (gambaran) individu terhadap karakteristik dirinya, termasuk karakteristik fisik, sosial, dan emosional, aspirasi, dan pencapaian. Konsep diri timbul dari kesadaran diri melalui observasi dan evaluasi, yang merupakan seluruh aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang utuh. Konsep diri juga dikatakan sebagai persepsi individu dalam menilai diri sendiri tentang kekuatan, kelemahan, pola pikir, nilai-nilai sosial dan interaksi lingkungan yang merupakan gabungan dari keyakinan, aspirasi dan pencapaian fisik, psikologis, sosial dan emosional yang mereka capai (Tang, 2011). Secara umum, konsep diri mengacu pada penilaian individu tentang bagaimana mereka menggambarkan diri mereka secara keseluruhan, baik dalam hal apa yang mereka pikirkan dan bagaimana perasaan mereka terhadap diri mereka sendiri.

Karakteristik anggota yang ada didalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), merupakan subjek yang memiliki keterkaitan dengan berjalannya organisasi. Hal tersebut penting dilihat karena karakteristik anggota merupakan subyek sasaran dari pencapaian tujuan suatu organisasi. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan bela diri, namun juga mengembangkan moral, etika yang baik bagi anggotanya. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh komunikasi organisasi internal Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat terhadap konsep diri anggotanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah seberapa besar pengaruh komunikasi organisasi internal Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat terhadap konsep diri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada pada latar belakang penelitian, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh komunikasi organisasi internal Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat terhadap konsep diri.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis, akademis, maupun secara praktis, adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara komunikasi organisasi internal dalam suatu konteks yang spesifik (PSHT Cabang Lampung Barat) dengan konsep diri anggotanya. Ini dapat membantu dalam pengembangan teori tentang bagaimana komunikasi organisasi internal mempengaruhi pembentukan dan pemeliharaan konsep diri.

1.4.2 Secara Akademis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan terhadap literatur akademis tentang komunikasi organisasi internal dan konsep diri individu. Hasilnya dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang topik serupa, serta dapat menjadi bahan pembelajaran di tingkat universitas untuk mata kuliah terkait.

1.4.3 Secara Praktis

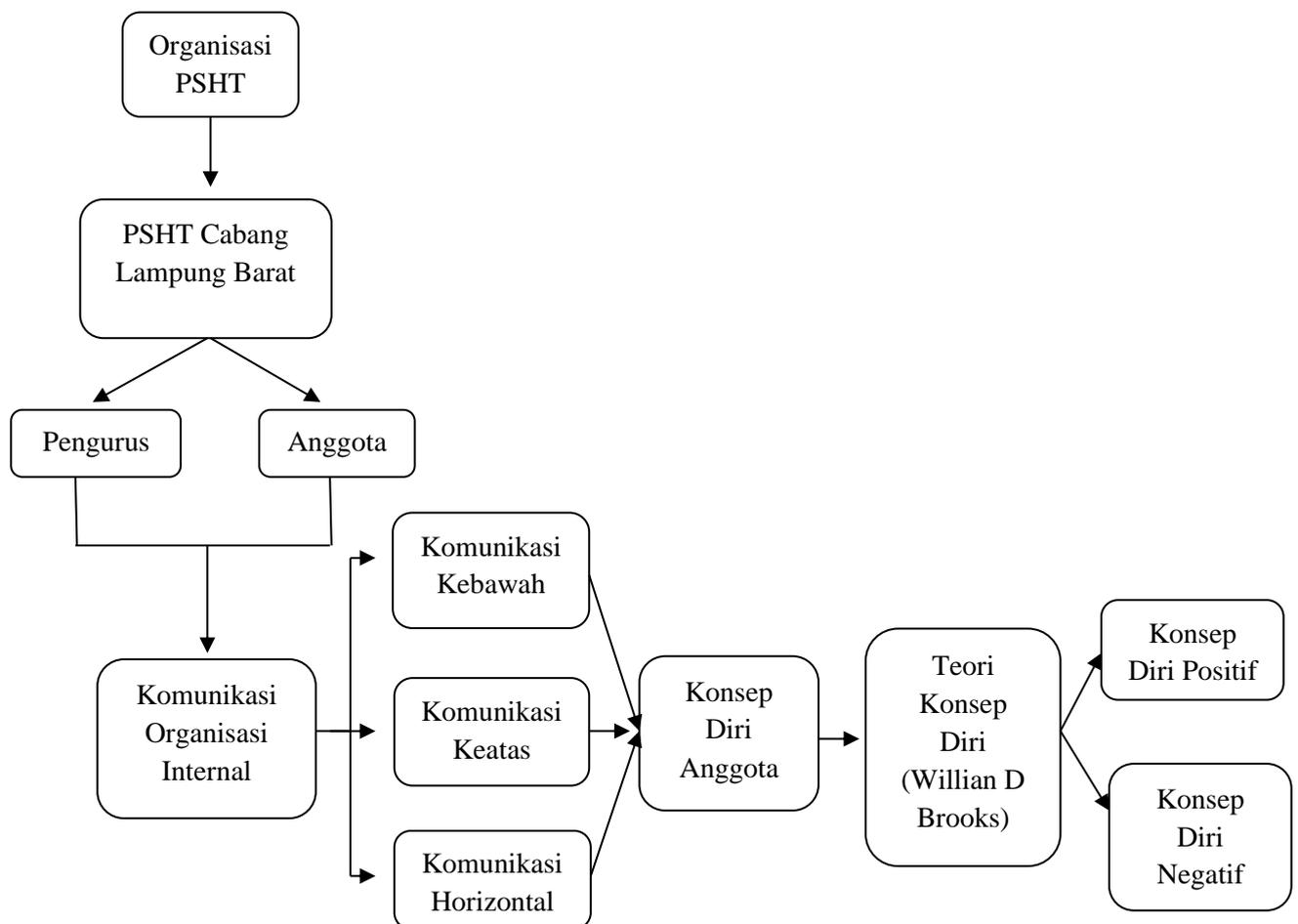
Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat dalam meningkatkan komunikasi internal dan eksternal. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif yang dapat meningkatkan konsep diri anggota. Selain itu, individu anggota organisasi juga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperkuat konsep diri mereka melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh komunikasi organisasi internal.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai isu penting. Dalam konsep ini kerangka pikir menggambarkan alur penelitian yang akan dilakukan sedemikian rupa hingga mencapai hasil yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Kerangka pikir ini akan menjelaskan dugaan penulis tentang adanya pengaruh komunikasi internal organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat terhadap konsep diri. Berawal dari asumsi setiap orang pasti tergabung dengan organisasi atau perkumpulan, melalui organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bela diri, juga mengembangkan moral, etika yang baik bagi anggotanya.

Setiap anggota organisasi tidak terlepas dari komunikasi yang terjalin di dalam organisasi. Di dalam penelitian ini, komunikasi yang penulis maksud ialah komunikasi internal. Komunikasi internal di dalam sebuah organisasi meliputi komunikasi ke atas (komunikasi yang terjadi antara anggota dengan pengurus), komunikasi ke bawah (komunikasi yang terjadi antara pengurus dengan anggota), dan komunikasi horizontal (komunikasi yang terjadi antar anggota). Setelah komunikasi internal dilakukan maka setiap anggota akan membentuk sebuah konsep diri.

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat seberapa sesuai komunikasi organisasi internal Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan konsep diri. Untuk menganalisis konsep diri dalam penelitian ini menurut Willim D. Brooks dan Philip Emmert (1976) konsep diri dibagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Melalui konsep diri anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), maka indikator variabel konsep diri diharapkan penulis dapat mengukur sejauh mana komunikasi organisasi berperan. Berikut ini kerangka berpikir yang disajikan dalam bentuk gambar :



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian
(Sumber : Diolah peneliti, 2024)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan kemudian mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian sebelumnya membantu memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam kajian yang dilakukan.

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, atau jurnal penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sebagai referensi dan perbandingan bagi penulis dalam proses melakukan penelitian. Penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan untuk memperkaya bahan penelitian dalam penelitian penulis. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi organisasi internal Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Lampung Barat terhadap konsep diri. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1	Judul	Pengalaman Komunikasi dan Konsep Diri Pada <i>Foodstagrammer</i> Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Fenomenologi
	Penulis	Annisa Widya Putri, Tina Kartika
	Jenis Penelitian	Jurnal
	Metode Penelitian	Kualitatif

	Teori	Konsep Diri
	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pengalaman komunikasi dan konsep diri <i>foodstagrammer</i> di Kota Bandar Lampung yang dilihat melalui konteks karakteristik fisik, psikologi dan sosial.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menemukan bahwa konsep diri <i>foodstagrammer</i> merupakan konsep diri yang positif karena seluruh informan merasa nyaman dan terbuka dengan dirinya serta aktivitas yang dilakukannya sebagai <i>foodstagrammer</i> . Pada aspek fisik, seluruh informan mempunyai konsep diri positif dan negatif. Pada konsep diri inilah mereka menunjukkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki. Pada aspek psikologi, seluruh informan mempunyai konsep diri positif meliputi pikiran, perasaan, dan sikap yang dimilikinya. Aspek sosial, konsep diri yang diperoleh konsep diri positif karena lingkungan dan sosialnya mendukung penuh dalam aktivitasnya.
	Perbedaan Penelitian	Objek penelitian, metode penelitian
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan referensi peneliti dalam mengetahui konsep diri.
2	Judul	Peran Komunikasi Intrapersonal Dalam Proses Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa KPI IUQI
	Penulis	Akhmad Saoqillah
	Jenis Penelitian	Jurnal
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Teori	Teori komunikasi intrapersonal, dan teori konsep diri
	Tujuan Penelitian	Mengetahui komunikasi intrapersonal, jati diri mahasiswa Ilmu komunikasi Institut Ummul Quro As-Islami dan untuk mengetahui peran komunikasi intrapersonal dalam pembentukan konsep diri mahasiswa Ilmu komunikasi Institut Ummul Quro As-Islami
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Institut Usmul Quro Al-Islami memiliki konsep diri yang baik. Adapun komunikasi intrapersonal memiliki peranan dalam proses pembentukan konsep diri seseorang
	Perbedaan Penelitian	Objek penelitian, metode penelitian

	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan referensi peneliti dalam memahami teori konsep diri
3	Judul	Pengaruh Latihan Pencak Silat Terhadap Pembentukan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Siswa
	Penulis	Dimas Dwicahya Nandana, Ali Maksum, dan Anung Priambodo
	Jenis Penelitian	Jurnal
	Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif
	Teori	Teori konsep diri
	Tujuan Penelitian	Mengetahui perbedaan pada pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan non pencak silat serta adanya keterkaitan gender terhadap konsep diri dan kepercayaan diri
	Hasil Penelitian	Hasil uji anova satu jalur menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat konsep diri dan kepercayaan dirinya lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat, serta tidak adanya keterkaitan gender terhadap pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri siswa
	Perbedaan Penelitian	Fokus penelitian
	Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan referensi peneliti dalam memahami pembentukan konsep diri
4	Judul	Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Metro TV SUMUT
	Penulis	Muhammad Doly Harahap
	Jenis Penelitian	Tesis
	Metode Penelitian	Kuantitatif
	Teori	Teori komunikasi organisasi, Teori gaya kepemimpinan, dan teori kepuasan kerja
	Tujuan Penelitian	Untuk menganalisis pengaruh komunikasi organisasi, gaya kepemimpinan, dan keduanya terhadap kepuasan kerja karyawan Metro TV Sumut

Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) komunikasi organisasi berpengaruh signifikansi dan positif terhadap kepuasan kerja karyawan Metro TV Sumut, (2) gaya kepemimpinan berpengaruh signifikansi dan positif terhadap kepuasan pegawai Metro TV Sumut (3) Komunikasi organisasi dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap variabel kepuasan kerja karyawan Metro TV Sumut. Variasi kepuasan kerja dapat dijelaskan oleh komunikasi organisasi dan gaya kepemimpinan sebesar 83,90% sedangkan sisanya 16,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini
Perbedaan Penelitian	Terletak pada objek penelitian, variabel X2 dan variabel Y
Kontribusi Penelitian	Penelitian ini berkontribusi dalam memahami teori organisasi

(Sumber : Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Widya Putri dan Tina Kartika, Universitas Lampung dengan judul pengalaman komunikasi dan konsep diri pada *Foodstagrammer* di Kota Bandar Lampung dalam perspektif fenomenologi. Penelitian ini membahas tentang pengalaman komunikasi dan konsep diri *foodstagrammer* di Kota Bandar Lampung yang dilihat melalui konteks karakteristik fisik, psikologi dan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang hasilnya menjelaskan bahwa konsep diri positif mengarah pada para *foodstagrammer* dimana informan terbuka akan penerimaan dirinya serta merasa nyaman dengan apa yang mereka lakukan sebagai *foodstagrammer*. Peristiwa positif dengan mendapatkan pengalaman komunikasi yang menyenangkan yang dimiliki *foodstagrammer*, mereka mendapatkan respon baik, dukungan dan motivasi yang diberikan dari lingkungan internal maupun eksternal baik itu keluarga maupun lingkungan sosial (Putri & Kartika, 2022). Terdapat persamaan di antara jurnal terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan, jika di dalam jurnal tersebut meneliti tentang pengalaman komunikasi dan konsep diri, sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai komunikasi organisasi internal Persaudaraan Setia

Hati Terate (PSHT) dan konsep diri. Kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai konsep diri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Saoqillah, Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor dengan judul peran komunikasi intrapersonal dalam proses pembentukan konsep diri mahasiswa KPI IUQI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori komunikasi intrapersonal dan teori konsep diri. Hasil penelitian jurnal ini mengatakan komunikasi intrapersonal berdampak pada konsep diri seorang mahasiswa (Saoqillah, 2022). Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai konsep diri seseorang. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, jurnal tersebut berfokus pada komunikasi intrapersonal, dan penelitian ini berfokus pada komunikasi organisasi internal Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan konsep diri.
3. Dimas Dwicahya Nandana, Ali Maksum dan Anung Priambodo, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Pengaruh Latihan Pencak Silat terhadap Pembentukan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pada pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler serta adanya keterkaitan gender terhadap konsep diri dan kepercayaan diri. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji anova satu arah bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat mempunyai kesadaran diri dan rasa percaya diri yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan tidak terdapat hubungan gender terhadap pembentukan konsep diri dan kepercayaan diri (Nandana, 2020). Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai konsep diri di organisasi, dan perbedaan dalam penelitian ini ialah terdapat pada variabel yang akan diteliti. Dalam jurnal di atas akan melihat pengaruh latihan pencak silat terhadap konsep diri dan kepercayaan

diri, sedangkan penelitian ini akan melihat pengaruh komunikasi organisasi internal terhadap konsep diri.

4. Muhammad Doly Harahap, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul tesis “Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Metro TV SUMUT”, penelitian ini membahas mengenai pengaruh komunikasi organisasi, gaya kepemimpinan, terhadap kepuasan kerja karyawan Metro TV Sumut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori komunikasi organisasi, Teori gaya kepemimpinan, dan teori kepuasan kerja. Penelitian yang ditulis Harahap ini berkontribusi dalam memahami teori organisasi dalam penelitian ini (Harahap, 2020).

2.2 Komunikasi Organisasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata latin *communis* yang berarti menciptakan kesatuan atau membangun kesatuan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari kata dasar *communico* yang berarti “berbagi” (Cangara, 2014). Disebutkan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses dimana individu bertukar informasi dari satu pihak ke pihak lain dan disampaikan dengan menggunakan simbol-simbol (Cangara, 2016). Para sarjanawan memberikan pengertian komunikasi berdasarkan sudut pandang keilmuan masing-masing. Ilmu komunikasi sedang dipelajari dan dikembangkan lebih lanjut oleh para ilmuwan dari berbagai bidang keilmuan.

(Kartono, 2012) menyebutkan komunikasi merupakan aliran informasi dan emosi dalam masyarakat yang terjadi secara vertikal (naik turun dan sebaliknya) dan horizontal. Komunikasi merupakan suatu proses yang menghubungkan berbagai komponen organisasi secara vertikal, horizontal, atau diagonal, Uber Silalahi dalam penelitian (Harahap, 2020). Berdasarkan penjelasan definisi di atas, komunikasi adalah penyampaian informasi kepada orang lain dengan tujuan mempengaruhi konsep dirinya dalam menyelesaikan berbagai masalah untuk mencapai tujuan organisasi.

2.3.2 Fungsi Komunikasi

Melalui komunikasi yang baik, seseorang diharapkan dapat memahami orang lain dengan memahami topik yang dibicarakan ketika menerima suatu pesan. Komunikasi persuasif diperlukan agar pesan berhasil tersampaikan dan diterima oleh komunikan. Suatu gagasan yang mudah diterima dan pada akhirnya dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan komunikator (Effendy, 2012). Fungsi komunikasi menurut William I Gordon dalam Mulyana 2010 mengatakan komunikasi memiliki 4 fungsi, yaitu:

a. Komunikasi sosial

Merupakan salah satu hal terpenting dalam membangun konsep diri seseorang agar dapat bertahan hidup, bahagia dan terhindar dari berbagai macam tekanan dan ketegangan. seseorang dapat mempelajari sesuatu tentang dirinya dengan menerima informasi yang diberikan orang lain kepada mereka. Selain itu, seseorang melakukan aktivitas komunikasi untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang nyata.

b. Komunikasi ekspresif

Komunikasi ekspresif di gunakan untuk mempengaruhi orang lain apabila komunikasi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan kepada orang lain. Penyampaian emosi ini biasanya dilakukan melalui komunikasi nonverbal.

c. Komunikasi ritual

Komunikasi ritual ini biasanya terjadi dalam budaya tertentu atau dalam kelompok tertentu. Komunikasi ritual sangat sulit dipahami oleh orang-orang diluar budaya dan kelompoknya. Hanya pihak dalam kelompok yang dapat memahami komunikasi ritual yang sedang berlangsung.

d. Komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental ini memiliki empat tujuan utama yaitu menginformasikan atau menjelaskan suatu informasi kepada orang lain (*to inform*), dalam hal ini ada tujuan informasional. Dengan mengajar dapat menyampaikan pelajaran kepada orang lain atau penerima pesan

melalui komunikasi. Mempengaruhi dan mengubah perilaku adalah pengaruh yang sengaja dirancang oleh sumber pesan untuk mengubah keyakinan, sikap, niat, motivasi, atau perilaku seseorang. Hiburan, komunikasi berfungsi sebagai hiburan. Setiap orang pasti membutuhkan hiburan, bukan saja berpindah ruang dan waktu, hiburan juga dapat mengubah budaya yang selama ini menjadi bahasa hiburan (Dyatmika, 2020).

2.3.3 Bentuk-bentuk Komunikasi

Dinyatakan oleh (Effendy, 2012) bahwa bentuk-bentuk komunikasi diklasifikasikan berdasarkan situasi komunikasi, sebagai berikut :

1. Komunikasi Pribadi

Komunikasi pribadi atau yang biasa disebut intrapersonal secara harfiah diartikan sebagai komunikasi dalam diri sendiri. Komunikasi dalam diri ini bertujuan untuk membangkitkan imajinasi dan menumbuhkan imajinasi kreatif, memahami diri sendiri, mengendalikan diri dan mendewasakan pikiran sebelum melakukan apapun. Komunikasi dengan diri sendiri ini memungkinkan individu untuk tetap sadar dan waspada terhadap lingkungan sekitarnya. Sedangkan komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah komunikasi antara dua orang atau antar manusia. Karena komunikasi ini bersifat behavioral, maka fokusnya adalah pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Komunikasi ini dapat terjadi melalui kontak langsung atau melalui media seperti telepon atau radio.

2. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah interaksi antara tiga orang atau lebih, baik secara langsung maupun melalui media, dengan tujuan untuk bertukar informasi dan menyelesaikan masalah, dengan mengingat secara akurat ciri-ciri pribadi anggota lain yang mempunyai rencana yang sama dan mencapai tujuan dapat tercapai. Komunikasi kelompok dapat dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kecil seperti ceramah, forum

konferensi, simposium, seminar, diskusi panel, dll, dan kelompok besar (komunikasi kelompok besar/berbicara di depan umum). Komunikasi dalam kelompok kecil merupakan hal biasa dalam organisasi. Sebagian besar organisasi menggunakan kelompok dalam operasi sehari-hari mereka.

3. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi dengan menciptakan dan menyebarkan pesan secara luas dan serentak kepada masyarakat sehingga dapat langsung dijangkau dan dikonsumsi oleh khalayak. Oleh karena itu, ciri utama komunikasi massa adalah pemanfaatan media massa sebagai sarana penyebaran berita. Media komunikasi massa secara umum dibedakan menjadi media cetak dan media elektronik. Tujuan umum komunikasi massa adalah untuk memberikan informasi tentang suatu organisasi kepada banyak orang, seperti kegiatan organisasi dan kinerja produksi organisasi. Tujuan pemberian informasi kepada masyarakat adalah untuk mengubah sikap masyarakat terhadap informasi yang diberikan, misalnya untuk meningkatkan citra organisasi.

4. Komunikasi Medio (*medio communication*)

Komunikasi yang dilakukan dengan media alat tertentu seperti surat, telepon, baliho, poster, spanduk, dan lain-lain.

2.3.4 Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi menurut Devito (1977) adalah upaya untuk mengirim dan menerima berbagai pesan dalam suatu organisasi, baik dalam kelompok organisasi formal maupun informal. Dalam pengertian ini dapat dipahami bahwa subjek komunikasi organisasi dapat berupa kelompok-kelompok yang formal atau informal dalam organisasi. Komunikasi organisasi dapat dikatakan proses penyampaian pesan, informasi, gagasan, dan pemahaman antar anggota organisasi atau kelompok kerja (tim) dengan tujuan mencapai tujuan organisasi secara efektif. Hal ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, antara lain komunikasi internal (antar anggota organisasi)

dan komunikasi eksternal (dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pelanggan, mitra, dan masyarakat umum) (Tahir, 2023).

Komunikasi dalam suatu organisasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi antara atasan dan bawahan atau sebaliknya dengan tujuan untuk saling mempengaruhi guna mencapai tujuan organisasi (Chandra, 2023). Sedangkan komunikasi organisasi menurut “Pace dan Fulles dalam (Rinawati, 2019) adalah bentuk dan makna informasi antara pihak-pihak yang berkomunikasi yang merupakan aspek dari suatu organisasi tertentu. Ciri terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan, interpretasi, dan pengelolaan aktivitas anggota organisasi. Komunikasi organisasi dilakukan tergantung pada apakah seseorang atau anggotanya dapat menafsirkan hal-hal yang ada (Agustini & Purnaningsih, 2018). Komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi sangatlah penting untuk kelancaran mencapai tujuan. Untuk mencapai kualitas komunikasi organisasi yang efektif, setiap anggota organisasi harus berusaha memahami beberapa kategori penting yang dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan komunikasi organisasi. Kategori-kategori ini mencakup kepercayaan, kejujuran, komitmen, dan pengambilan keputusan bersama. Tentu saja, untuk percaya pada suatu organisasi, pemimpin dan anggotanya harus berusaha menjaga rasa saling percaya, yang tercermin dalam kesesuaian antara perkataan dan tindakan, serta kejujuran dalam proses interaksi.

Dalam organisasi harus didasari oleh rasa kejujuran sesuai dengan realita yang terjadi. Komitmen dalam interaksi organisasi tentu penting karena dalam proses pelaksanaan tanggung jawab, sikap berkomitmen menjadi faktor yang kuat. Dasar dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dan pengambilan keputusan bersama dalam organisasi. Komunikasi organisasi merupakan ruang bagi setiap anggota dalam organisasi untuk melakukan proses komunikasi internal dengan rekan kerja, atasan dan bawahan.

2.3.5 Komunikasi Internal

Komunikasi internal adalah komunikasi yang dikirimkan kepada anggota suatu organisasi (Astuti, 2016). Oleh karena itu, penerima pesan dalam komunikasi internal adalah orang-orang di dalam organisasi. Komunikasi internal secara operasional diartikan sebagai pertukaran informasi baik informal maupun formal antara manajemen dan karyawan dalam organisasi. Komunikasi organisasi berfokus pada menghubungkan karyawan individu, kelompok, dan organisasi secara keseluruhan untuk memfasilitasi realisasi kepentingan bersama dan kerja sama spontan (Balakrishnan & Masthan, 2013).

Dalam komunikasi intraorganisasi kita berbicara tentang arah aliran informasi yang dikirimkan secara formal dari seseorang yang mempunyai kekuasaan lebih tinggi ke orang lain yang mempunyai kekuasaan lebih rendah (komunikasi ke bawah). Informasi kemudian diteruskan dari posisi otoritas yang lebih rendah ke seseorang yang memiliki otoritas lebih tinggi (komunikasi ke atasan) (Mokodompit, 2013). Sedangkan komunikasi horizontal adalah komunikasi medatar antara anggota. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang sifatnya lebih formal, komunikasi horizontal seringkali bersifat informal. Komunikasi internal disebut komunikasi intruktif, pengendalian dan koordinasi yang bersifat integratif dan berorientasi pada tujuan. Pentingnya komunikasi internal dalam organisasi itu sendiri terjadi didalam suatu organisasi dengan mengacu pada khalayak internal (Ruliana, 2016). Publik internal sendiri mencakup seluruh anggota suatu organisasi, inilah sebabnya mengapa komunikasi internal melibatkan semua sumber daya organisasi yang paling penting.

2.3.5.1 Faktor-faktor Komunikasi Internal

Terdapat lima faktor yang dapat digunakan untuk menilai komunikasi internal, diantaranya:

1. *Superior–Subordinate Communication*. Faktor yang mencerminkan pernyataan mengenai komunikasi yang positif antara bawahan dan atasan

karena itu meliputi pertukaran dorongan, pemahaman, dan kejujuran diantara keduanya.

2. *Quality of Information*. Faktor *Quality of Information*, mencerminkan seberapa puas seorang karyawan terhadap cara manajemen dalam memberikan sumber informasi, penerimaan hadiah (reward), serta memberikan pemahaman atas tujuan organisasi dan pekerjaan.
3. *Superior Openness* (Keterbukaan Teratas). Faktor keterbukaan teratas adalah faktor kunci yang menghubungkan manajemen atau fungsi-fungsi tingkat yang lebih tinggi. Faktor ini menjelaskan bagaimana perasaan karyawan terhadap manajer mereka yang memberikan informasi kepada mereka dan seberapa terbuka dan jujur perasaan mereka ketika berbagi informasi.
4. *Opportunities for Upward Communication*. Peluang komunikasi promosi faktor ini mencerminkan perasaan pegawai terhadap pandangan dan pendapatnya yang didengarkan dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.
5. *Reliability of Communication* (Keandalan Komunikasi). Faktor ini menggambarkan gagasan atau konsep karyawan mengenai penerimaan informasi yang dapat dipercaya dari manajemen dan rekan kerja lainnya. Selain itu, faktor ini dapat mengukur keakuratan, keandalan, dan kepercayaan informasi yang diberikan oleh manajemen dan kolega (Balakrishnan & Masthan, 2013).

2.3.5.2 Fungsi Komunikasi Internal

Dalam organisasi modern, fungsi komunikasi internal merupakan fungsi informasional, yaitu:

1. Fungsi informasi, dikaitkan dengan kepentingan (tugas dan pribadi) berupa kebijakan, visi dan misi, permasalahan, pengetahuan, pekerjaan, data, dan lain-lain, bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku dari sudut pandang kognitif, afektif, dan proaktif.

2. Persuasi internal (motivasi) Fungsi yang diperlukan untuk menarik simpati atau minat. Seringkali melibatkan pengobatan yang ditujukan untuk mengubah sikap, meningkatkan komitmen terhadap misi dan visi, strategi dan taktik yang efektif atau dapat berupa perencanaan, pencapaian dan disiplin.
3. Fungsi mengendalikan dan mengkomunikasikan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan bawahan sesuai standar kerja. Fungsi pengendalian adalah menjamin kesinambungan pelaksanaan perencanaan dan desentralisasi, wewenang dan tanggung jawab.
4. Fungsi koordinasi, dalam suatu organisasi diperlukan kekompakan dan kesatuan, baik dalam organisasi besar, kecil, maupun menengah, setiap orang mempunyai rencana dan bekerja sama menyusun jadwal kerja dan kegiatan, sarana untuk mencapai tujuan, terutama bagi kelompok yang mempunyai tujuan (Hidayat, 2022).

2.3.5.3 Indikator Komunikasi Internal

Ada beberapa aspek dan indikator komunikasi internal dalam suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi ke bawah

Merupakan komunikasi yang terjadi ketika orang-orang di tingkat manajemen mengirimkan pesan kepada bawahannya mencari umpan balik. Menurut Kreps (1986:197) dalam penelitian (Hidayat, 2023) pesan dari atasan kepada bawahan dalam komunikasi (komunikasi ke bawah) berfungsi sebagai berikut :

- a. Penyampaian pesan secara hierarki ke bawahan
- b. Memberikan informasi tentang pengertian tugas
- c. Tinjau implementasi tugas keorganisasian
- d. Menanamkan kesadaran dan penanaman tujuan organisasi

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pesan yang dikirimkan atasan kepada bawahan menyampaikan perintah, petunjuk, bimbingan dan kebijaksanaan (keputusan) yang diambil

organisasi sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan penegakan disiplin, hak dan tanggung jawab bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, komunikasi merupakan sarana penyebaran informasi dalam suatu organisasi. Ketika peran digunakan sebagai instrumen, peran tersebut harus diperkuat agar dapat menjalankan peran yang seharusnya agar organisasi dapat berfungsi secara efektif. Dengan melaksanakan setiap rencana dalam suatu organisasi secara efektif, maka dapat dikatakan bahwa organisasi tersebut menggunakan komunikasi dengan benar.

2. Komunikasi ke atas

Secara spesifik komunikasi ini terjadi ketika bawahan mengirimkan pesan kepada atasan. Komunikasi ke atas merupakan aliran informasi dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ke tingkat yang lebih tinggi (atasan). Komunikasi ini dilakukan oleh hampir setiap karyawan dan seringkali oleh pimpinan tertinggi organisasi. Inti dari komunikasi ke atas adalah menyampaikan permintaan kepada otoritas yang lebih besar, lebih tinggi, atau lebih inklusif (Yoku, 2020).

Fungsi komunikasi ke atas meliputi:

- a. Mengumpulkan informasi yang berharga
- b. Memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk menyampaikan keluhan dan mengajukan pertanyaan.
- c. Memperoleh umpan balik
- d. Mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan tugas (Hidayat, 2023)

Menurut (Pace & Faules, 2013) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi ke atas.

1. Pengetahuan tentang pentingnya komunikasi ke atas, termasuk sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial sebagai pemberitahuan kapan waktu yang tepat untuk

menugaskan pekerjaan kepada bawahan dan sebagai cara untuk memunculkan keluhan dari bawahan dan membantu manajer menyadari hambatan terbesar dalam menyelesaikan tugas, bawahan diberikan saran dan kritik. Karena adanya kesempatan untuk menyumbangkan ide, masalah dapat diselesaikan sebagai cara untuk meningkatkan loyalitas bawahan dan sebagai cara untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pemberian perintah kepada bawahan sebagai cara untuk melibatkan karyawan dalam pekerjaan dan organisasi.

2. Memahami informasi apa yang dikomunikasikan, informasi berupa pemberitahuan, klarifikasi, saran dan gagasan, serta ungkapan perasaan kepada pemimpin.
3. Memberitahu bagaimana menyampaikan informasi kepada atasan, terutama dengan membangun kepercayaan karyawan terhadap organisasi melalui kepemimpinan.
4. Memahami prinsip-prinsip komunikasi ke atas, khususnya melalui jalinan komunikasi yang efektif. Artinya direncanakan, dilakukan secara berkesinambungan dan rutin, mengedepankan kepekaan dan penerimaan dalam memasukkan ide-ide dari kalangan bawah, mendengarkan secara objektif, merespon permasalahan, dan memungkinkan adanya aliran Informasi

3. Komunikasi horizontal

Secara khusus, komunikasi membutuhkan waktu tempat antara karyawan atau departemen dengan status setara. Fungsi arus komunikasi horizontal dalam suatu organisasi yaitu:

- a. Berbagi komunikasi antar pegawai
- b. Upaya penyelesaian konflik antar pegawai
- c. Menjalinkan hubungan melalui kegiatan kerjasama (Saputra, 2014).

Komunikasi horizontal sangat penting untuk koordinasi dan integrasi fungsi organisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi horizontal antara lain mengkoordinasikan

tugas kerja, bertukar informasi tentang rencana dan kegiatan, menyelesaikan masalah, mencapai saling pengertian, menyelesaikan perbedaan, bernegosiasi dan memediasi, serta memfasilitasi dukungan antarpribadi (Paradise, 2018).

2.4 Teori Hubungan Manusia

Teori hubungan manusia dicetuskan oleh Elton Mayo pada tahun 1930an, beliau merupakan seorang psikolog dan peneliti sosial asal Australia. Teori hubungan manusia ini menekankan pada pentingnya hubungan sosial yang disebabkan oleh hubungan atau interaksi antarmanusia, serta perhatian terhadap karyawan dan proses kelompok yang terjadi di antara anggota organisasi. Tentu saja semua itu memerlukan proses komunikasi yang efektif. Hubungan komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan, bawahan dengan atasan serta antar bawahan dalam suatu organisasi akan menciptakan lingkungan komunikasi yang baik, yang sangat efektif dalam menjembatani dan menciptakan semangat kerja dan produktivitas kerja yang lebih tinggi dari para pegawai dalam organisasi (Theofaldy, 2013).

Teori ini membahas pentingnya hubungan individu dan sosial dalam organisasi. Komunikasi internal penting dalam diri seseorang dengan menciptakan interaksi dan suasana nyaman yang dapat memberikan konsep diri positif. Teori ini juga mengusulkan strategi perbaikan dan penyempurnaan organisasi dengan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya. Dengan meningkatnya kepuasan seorang anggota sebuah organisasi maka akan meningkatkan konsep diri. Hubungan manusiawi adalah komunikasi yang dilakukan dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Hubungan tersebut tidak hanya sekedar komunikasi namun dalam pelaksanaannya juga mengandung nilai-nilai kemanusiaan dan faktor psikologis yang sangat mendalam, seperti perubahan kepribadian, pendapat atau perilaku seseorang.

2.5 Konsep Diri

2.5.1 Pengertian Konsep Diri

William D Brooks seorang penulis buku konsep diri, mengartikan konsep diri sebagai pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial, dan fasis. Konsep diri meliputi apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda (Rakhmat, 2012). Menurut Alex Sobur, konsep diri adalah “semua persepsi kita tentang aspek diri kita, termasuk aspek fisik, sosial, dan psikologis, berdasarkan pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain”.

Menurut Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey dalam buku “*Personality Theory*” (1978), konsep diri adalah gambaran mental yang dimiliki seseorang terhadap dirinya, mencakup berbagai aspek seperti fisik, sosial masyarakat dan psikologi. Mereka berpendapat bahwa persepsi diri terbentuk melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya dan dapat berubah seiring berjalannya waktu. (Hall & Linzey, 1993) menyatakan bahwa diri mengandung gagasan, persepsi dan nilai-nilai yang ruang lingkupnya meliputi kesadaran diri. konsep diri adalah gambaran diri individu yang berkaitan dengan identitas atau karakteristik pribadinya. Selain itu, konsep diri juga mencakup pengalaman, peran, dan status sosial individu.

Menurut (Fitts, 1971) memandang kesadaran diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena kesadaran diri merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan seseorang. Definisi yang diberikan oleh William H Fitss menyangkut konsep diri sebagai diri yang dilihat, dijalani dan dialami oleh seorang individu. Seperangkat keyakinan yang berhubungan dengan diri seorang individu disebut dengan *self-concept* atau konsep diri. Herbert Mead dalam (Jalaludin Rakhmat, 2008) mengatakan bahwa konsep diri merupakan proses yang asalnya dari dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.

Proses pembentukan individu melalui ajaran pencak silat, mampu mengembangkan nilai-nilai karakter konsep diri dan kepercayaan diri (Nandana, 2020). Konsep diri seringkali dapat dikembangkan melalui

pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Apabila individu tidak mempunyai pengalaman berinteraksi sosial dengan lingkungannya, maka ia akan mempunyai citra diri yang buruk. Jika kita tidak berinteraksi dengan orang lain, kita tidak akan mengerti bagaimana orang lain menilai kita. Pada intinya, dalam konsep diri individu mengevaluasi dirinya berdasarkan pengalamannya. Tanpa interaksi, seseorang tidak mempunyai pengalaman.

Konsep diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku seseorang. Jika individu menganggap dirinya bereaksi terhadap dirinya sendiri, bermakna, dan menghakimi serta membentuk ringkasan internal, ini menunjukkan kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya apa adanya dengan hal-hal lain dalam hidupnya (Zulkarnain et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwa konsep diri memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian. Konsep diri dapat dipahami sebagai pandangan individu terhadap dirinya secara keseluruhan, baik secara psikologis, fisik, dan sosial. Selanjutnya konsep diri juga akan tampak pada perilaku masing-masing individu.

2.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Pendapat yang dikemukakan oleh (Sobur, 2013) bahwa dalam perkembangannya terdapat empat faktor yang mempengaruhi konsep diri pada setiap individu, sebagai berikut :

1. *Self Appraisal – Viewing Self as an Object*. Istilah ini mengacu pada kesan yang kita miliki terhadap diri kita sendiri atau dapat dipahami sebagai digunakan sebagai objek komunikasi.
2. *Reaction and Response of Others*. Faktanya, kesadaran diri lebih dari sekedar penilaian diri. Namun, kesadaran diri dapat dikembangkan melalui interaksi sosial dengan lingkungan. Jadi, konsep diri dipengaruhi oleh penilaian dan pendapat orang lain tentang kita.
3. *Roles You Play – Role Taking*, yaitu mengenai pengaruh peran terhadap konsep diri, aspek tertentu dari peran yang kita mainkan akan

mempengaruhi persepsi diri kita sampai batas tertentu. Ada banyak peran dalam masyarakat tempat kita tinggal.

Peran yang kita mainkan akan mempengaruhi penilaian orang lain terhadap diri kita, serta itu juga dapat mempengaruhi kualitas konsep diri kita.

4. *Reference Group*. Dalam kelompok acuan atau pembanding, dimana kita dapat merupakan anggotanya. Kalau kelompok ini dianggap penting, maka kelompok ini akan memberikan dampak penilaian positif dan membawa kebaikan terhadap konsep diri kita. Sejalan dengan pertumbuhan konsep diri akibat interaksi dengan kelompok atau lingkungan sosial, maka ia akan mampu menentukan capaian dan juga harapannya dimasa yang akan datang. Sehingga kelompok tempat kita berada akan membentuk penilaian dan reaksi satu sama lain, dari situlah konsep diri terbentuk.

Konsep diri merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor eksternal dan internal. Memahami faktor-faktor ini dapat membantu kita memahami mengapa setiap individu memiliki konsep diri yang unik. Penting bagi kita untuk menghormati perbedaan dalam konsep diri dan membantu individu mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri, Jalaluddin Rakhmat misalnya menyebutkan dua faktor, yaitu :

1. Orang lain

Ketika kita diterima, dihormati, dan disukai orang lain karena keadaan kita, kita cenderung menghargai dan menerima diri kita sendiri. Sebaliknya, ketika orang lain terus-menerus meremehkan, mengkritik, dan menolak kita, kita cenderung membenci diri sendiri. Tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap kita. Ada orang-orang yang mempunyai pengaruh paling besar yaitu mereka yang paling dekat dengan kita. Seperti mereka orang-orang penting, orang-orang yang sangat berarti: orang tua kita, saudara kandung kita, dan orang-orang yang tinggal serumah dengan kita. Kita perlahan-lahan membentuk citra

diri kita dari mereka. Senyuman, pujian, rasa syukur, dan pelukan mereka membuat kita menilai diri kita secara positif.

Di sisi lain, ejekan menyebabkan kita memandang diri sendiri secara negatif. Orang-orang penting lainnya dalam perkembangan itu mencakup semua orang yang mempengaruhi tindakan, pikiran, dan perasaan kita. Mereka memandu tindakan kita, membentuk pikiran kita, dan mempengaruhi emosi kita.

2. Kelompok rujukan

Dalam kaitannya dengan kelompok referensi, artinya dalam pergaulan sosial kita tentu tergabung dalam kelompok yang berbeda-beda, kelompok lingkungan, kelompok masyarakat, Ikatan Warga Mandala Sakina, Ikatan Sarjana Komunikasi, Ikatan Alumni Psikologi, atau berbagai perkumpulan lainnya. Setiap kelompok biasanya mempunyai norma-norma tertentu. Ada kelompok yang mengikat kita secara emosional ini disebut kelompok referensi. Dengan mengamati kelompok ini, masyarakat mengontrol perilakunya dan beradaptasi dengan karakteristik kelompok tersebut (Jalaluddin Rakhmat, 2012).

2.5.3 Jenis-Jenis Konsep Diri

Konsep diri yang dimiliki oleh setiap orang berbeda, karena setiap orang memiliki interaksi dan lingkungan sosial yang berbeda-beda. Terdapat dua jenis konsep diri dalam diri seseorang, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. sebagai berikut:

1. Konsep diri positif

Konsep diri positif adalah ketika seseorang memandang dirinya secara positif dan merasa dihargai, disukai, dan diterima. Pengenalan diri dan orang lain, sering juga disebut dengan persepsi dan konsep diri. Persepsi dan konsep diri yang baik dan positif terhadap diri sendiri dan orang lain akan membentuk komunikasi yang baik dan positif dalam

menjalin hubungan komunikasi dengan orang lain. Dasar konsep diri positif adalah penerimaan diri yang mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan bukan kesombongan dan keegoisan. Orang yang mempunyai konsep diri positif akan ditunjukkan dengan *self esteem* yang tinggi, segala perilaku diarahkan kepada kesuksesan. Seseorang dengan konsep diri positif akan yakin percaya diri dengan kemampuannya dalam mengatasi masalah, selalu merendahkan hati, tidak sombong, tidak mencela orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, serta mampu memperbaiki diri. Individu dengan konsep diri positif mempunyai kebebasan untuk mengaktualisasikan pengalamannya tanpa rasa takut terhadap ancaman dari sekitar.

Seseorang dengan konsep diri positif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Peka terhadap orang lain bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi, dan berusaha mengubahnya (Rakhmat, 2005).

2. Konsep diri negatif

Konsep diri negatif terjadi ketika seseorang memandang dirinya secara negatif dan merasa tidak berharga, tidak populer, dan tidak diterima. Persepsi dan konsep diri yang buruk dan negatif tentang diri sendiri dan orang lain akan menimbulkan komunikasi yang canggung, kecurigaan, kecerobohan, dan pengabaian dalam hubungan antar manusia (Ibrahim, 2017). Seiring berjalannya waktu, persepsi dan konsep diri mulai terbentuk dari proses pembelajaran, melalui pengalaman pribadi dalam hubungan dengan orang lain. Dengan setiap interaksi yang terjadi,

seorang individu menerima respon. Umpan balik yang diterima akan berfungsi sebagai refleksi yang memungkinkan individu mengevaluasi dan mempersepsikan dirinya, terutama berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang dianggap penting bagi kehidupan individu tersebut.

Seseorang dengan konsep diri yang negatif maka akan muncul penilaian negatif pada dirinya. Semua informasi positif tentang dirinya diabaikan dan informasi negatif yang sesuai dengan citra dirinya akan disimpan. Seseorang dengan konsep diri negatif tidak menerima kritikan, dalam komunikasi orang yang seperti ini cenderung menghindari percakapan yang terbuka, dan bersikeras dalam mempertahankan pendapatnya. Cenderung hiperkritis kepada orang lain, merasa tidak disenangi orang lain, bahkan bersikap pesimis terhadap kompetisi.

Orang dengan citra diri negatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Orangnya peka terhadap kritik. Manusia sungguh tidak tahan dengan kritikan yang diterimanya dan mudah marah.
- b. Individu responsif sekali terhadap pujian Seseorang sering merespon segala macam perkataan yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatian.
- c. Sikap hiperkritis Seseorang selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun. Individu ini tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain Seseorang menganggap orang lain sebagai musuhnya, sehingga tidak dapat menjalin keakraban terhadap orang lain.
- e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi Seseorang tidak ingin untuk bersaing dengan orang lain dalam berprestasi bahwa dirinya menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya sendiri (Rakhmat, 2005).

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri mempunyai bentuk positif dan negatif. Pada konsep diri positif, individu menerima dirinya lebih baik dan juga memiliki tujuan hidup yang selaras dengan kenyataan. Sedangkan dengan konsep diri negatif, individu merasa tidak mengetahui apa kelebihan dan kekurangannya.

2.5.4 Aspek-aspek konsep diri

Ada pendapat bahwa diri memiliki dua arti berbeda. Sikap, emosi, persepsi, dan evaluasi berkaitan dengan diri sebagai objek (*self-as-object*). Sebaliknya, aktivitas yang kita pikirkan, amati, dan lakukan merupakan diri sebagai suatu proses (*self as a process*). Diri secara keseluruhan yang dialami oleh seorang individu sering disebut sebagai “diri fenomenal”. Diri fenomenal tersebut adalah diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu itu sendiri (Widiarti, 2017). Semua hal di atas, berbau dalam komponen dari konsep diri dijelaskan oleh William H. Fitts (1971) yang terbagi menjadi 5 kategori sebagai berikut:

1. Diri fisik, yaitu persepsi individu terhadap kondisi fisiknya, juga berkaitan dengan kesehatan, penampilan diri, dan mobilitasnya. Misalnya, seseorang merasa dirinya pendek, tidak cantik, bahkan tidak menarik di mata orang lain. Hal ini terkait dengan diri fisik dalam konsep diri.
2. Diri Keluarga, merupakan pendapat atau penilaian individu terhadap kedudukannya dalam keluarga. Aspek ini mengacu pada kesesuaian individu dalam keluarga sebagai anggota keluarga.
3. Diri pribadi adalah kemampuan individu untuk menggambarkan identitas dirinya dalam bentuk perasaan dan persepsi terhadap kepribadiannya. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi material dan interaksi dengan orang lain, namun berkaitan dengan sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya sebagai orang baik.
4. Diri moral dan etika, adalah persepsi individu terhadap dirinya, dinilai dengan mencermati cerminan nilai moral dan etika yang dimilikinya. Hal ini menyangkut persepsi seseorang terhadap hubungannya dengan

Tuhan, kepuasan seseorang terhadap keyakinan yang dianutnya, kemudian kehidupan beragamanya serta perbedaan antara yang baik dan yang buruk.

5. Diri sosial, berkaitan dengan bagaimana individu melakukan interaksi sosial, yang mencakup penilaian orang lain terhadap dirinya mengenai kualitas interaksi interpersonal dengan lingkungan.

Aspek konsep diri di atas saling berkaitan sehingga membentuk identitas seseorang. semuanya berperan dalam membentuk persepsi individu terhadap dirinya sendiri. Memahami dan mengembangkan masing-masing aspek tersebut secara seimbang dapat membantu individu membangun citra diri yang positif dan kuat.

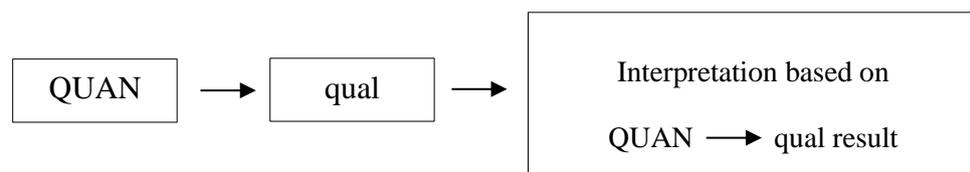
III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian deduktif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik, dengan menggunakan data empiris mulai dari pengumpulan data hingga pengukuran. Penelitian kuantitatif secara singkat diartikan sebagai jenis penelitian yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode matematika, terutama statistik (Duli, 2019). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan instrumen kuesioner yang diberikan kepada responden, sedangkan pertanyaan yang bersifat kualitatif digunakan untuk memperkuat data menggunakan wawancara mendalam. Menurut Monique Henink (2011) dalam (Hartoyo, 2020) penelitian kualitatif ialah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara detail meliputi wawancara mendalam, *focus group Discussion* (FGD), observasi, analisis isi, teknik virtual dan kisah hidup atau biografi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi sebagai data yang mendukung penelitian ini.

Peneliti menggunakan desain *explanatory* Creswell, desain ini merupakan desain penelitian mixed methods yang dilakukan dengan melaksanakan penelitian kuantitatif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Terdapat urutan penggunaan metode penelitian di atas, secara komperhensif (Creswell, 2009) menyatakan : *The sequential explanatory strategy is a popular strategy for mixed methods design that often appeals to researchers with strong quantitative leanings. It is*

characterized by the collection and analysis of quantitative data in a first phase of research followed by the collection and analysis of qualitative data in a second phase that builds on the results of the initial quantitative results. Weight typically is given to the quantitative data, and the mixing of the data occurs when the initial quantitative results informs the secondary qualitative data collection. Thus, the two forms of data are separate but connected. Pada tahap awal peneliti menggunakan metode kuantitatif dan tahap selanjutnya menggunakan metode kualitatif. Data yang diberikan merupakan data kuantitatif, dan pencampuran data terjadi ketika hasil kuantitatif awal menginformasikan koleksi data kualitatif. Pencampuran data dari kedua metode bersifat menyambung (*connecting*). Desain penelitian yang penulis gunakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Tipe *Explanatory*

Sumber : (Creswell, 2009)

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dan sifat suatu objek yang diamati dalam penelitian (Abdullah et al., 2022). Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengukuran variabel dengan alat penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas/independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah komunikasi organisasi internal.

b. Variabel terikat/dependent (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada nilai variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsep diri.

3.3 Definisi Konseptual

Agar konsep data dapat menjadi subjek penelitian empiris, konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan cara mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang bernilai. Definisi konsep merupakan bagian penelitian yang menjelaskan ciri-ciri masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang teori yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diajukan definisi konseptual masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Komunikasi organisasi internal

Komunikasi organisasi internal merupakan komunikasi yang terjadi antar anggota dari suatu organisasi. Komunikasi internal berbicara mengenai aliran komunikasi berjalan, yaitu komunikasi ke bawah, komunikasi keatas dan komunikasi horizontal.

b. Konsep diri

Konsep diri merupakan serangkaian pemikiran, keyakinan, dan perspektif yang diketahui individu tentang dirinya dan yang dipengaruhi oleh orang lain. Seseorang dengan konsep diri positif akan yakin percaya diri dengan kemampuannya dalam mengatasi masalah, selalu merendahkan hati, tidak sombong, tidak mecela orang lain, peka terhadap perasaan orang lain, serta mampu memperbaiki diri. Namun individu dengan kecemasan berlebihan akan mengganggu fungsi individu, termasuk konsep diri. Persepsi diri yang akan tercermin pada diri individu akan menjadi konsep diri yang negatif.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran atau parameterisasi suatu konsep atau variabel abstrak menjadi tindakan atau langkah nyata yang dapat diukur, diamati, atau dievaluasi secara empiris. Definisi operasional diartikan oleh (Hernawati, 2017) sebagai pedoman yang memberitahu peneliti bagaimana mengukur suatu variabel secara utuh. Sederhananya, definisi operasional menggambarkan bagaimana suatu konsep atau variabel diukur atau diamati dalam konteks penelitian, sehingga memungkinkan

peneliti mengumpulkan data yang dapat dievaluasi dan digunakan untuk tujuan penelitian. Definisi operasional berikut dirangkum dalam tabel :

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komunikasi Organisasi Internal (X)	Komunikasi ke bawah, komunikasi yang terjadi antara atasan/ pengurus dengan bawahan/ anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian pesan secara hierarki ke bawahan 2. Memberikan informasi tentang pengertian tugas dan tinjau implementasi tugas keorganisasian 3. Menanamkan kesadaran dan penanaman tujuan organisasi 	Likert (ordinal) Sangat setuju (SS) Setuju (S) Kurang Setuju (KS) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)
	Komunikasi ke atas, komunikasi yang terjadi antara bawahan/ anggota dengan pengurus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan informasi yang berharga 2. Memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk menyampaikan keluhan dan mengajukan pertanyaan. 	Likert (ordinal) Sangat setuju (SS) Setuju (S) Kurang Setuju (KS) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)
	Komunikasi horizontal, komunikasi yang terjadi antar anggota organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbagi komunikasi antar pegawai 2. Upaya penyelesaian konflik antar pegawai 3. Menjaln hubungan melalui kegiatan kerjasama 	Likert (ordinal) Sangat setuju (SS) Setuju (S) Kurang Setuju (KS) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)
Konsep Diri (Y)	Konsep Diri Positif, pandangan seseorang terhadap dirinya secara positif seperti merasa dihargai, disukai, dan diterima	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengatasi masalah 2. Merasa setara dengan orang lain 3. Menerima pujian tanpa rasa malu 4. Peka terhadap orang lain 5. Mampu memperbaiki dirinya 	Likert (ordinal) Sangat setuju (SS) Setuju (S) Kurang Setuju (KS) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)
	Konsep Diri Negatif, pandangan seseorang terhadap dirinya secara negatif dan merasa tidak berharga, tidak populer, dan tidak diterima.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peka terhadap kritik 2. Responsif terhadap pujian 3. Sikap hiperkritis 4. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain 5. Bersikap pesimis terhadap kompetisi 	Likert (ordinal) Sangat setuju (SS) Setuju (S) Kurang Setuju (KS) Tidak Setuju (TS) Sangat Tidak Setuju (STS)

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok unit (objek) yang mempunyai ciri-ciri yang sama, yang kemudian disimpulkan populasinya (Sumargo, 2020). Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat Pusat Madiun dengan jumlah anggota sebanyak 16.000 jiwa.

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari suatu populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat disimpulkan mengenai populasi itu atau dirinya sendiri (kasus) (Sumargo, 2020). Untuk memperoleh banyaknya sampel yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan rumus *Taro Yamane* (Rakhmat & Ibrahim, 2016), sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang akan dicari

N = Jumlah Populasi yang diketahui

d = presisi yang ditetapkan

Tingkat kesalahan :

1% => Banyak

5% => Sedang

10% => Sedikit

Jadi, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{16.000}{(16.000)(0,1)^2 + 1} = 99,37888 \text{ Responden}$$

Berdasarkan perhitungan di atas ditemukan sebanyak 99 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampel*, yaitu teknik *purposive sampling*, teknik penentuan sampel berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai keterikatan dengan ciri-ciri dan sifat dalam populasi yang sudah ditentukan sebelumnya, ciri-ciri dan sifat yang ada dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel (Susiadi, 2014). Adapun kriteria responden didasarkan pada (1) responden bersedia untuk dijadikan responden (2) aktif dalam organisasi (3) sudah menjadi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di atas 5 tahun.

Untuk pertanyaan yang bersifat kualitatif peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa informan menggunakan teknik *snowball sampling* (teknik bola salju). Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu (1) anggota dan pengurus organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat, (2) aktif dalam kegiatan-kegiatan organisasi, (3) menjadi anggota organisasi di atas 5 tahun. Informan dalam penelitian ini adalah Sujarwanto, Gimin, Siti, Siti Khotijah, Totok Sardianto, Kelvin Permana. Wawancara ini dilakukan untuk mendukung data kuantitatif.

3.6 Sumber Data

Sumber data ialah asal suatu data diperoleh. Data merupakan objek penelitian, realitas yang dijadikan fokus dalam penelitian, termasuk tempat, partisipan, dan kejadian yang dapat melengkapi fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

3.6.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya (Balaka, 2022). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner (angket), wawancara dan observasi.

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Data sekunder ini digunakan untuk dasar dalam pengembangan pemahaman terkait topik dalam penelitian ini dan sebagai pembanding dengan data primer.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan tentang suatu topik atau bidang yang harus diisi secara tertulis oleh responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan tersebut. Pada dasarnya, kuesioner merupakan cara memperoleh data yang relatif singkat karena banyak orang yang dapat dihubungi sekaligus (Soewardikoen, 2021). Peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan skala likert. Skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang/ sekelompok orang terhadap fenomena sosial. penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan dengan skala 5 untuk sangat setuju atau skala 1 untuk sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Berikut skala yang diberikan:

Tabel 3.3. Skala Likert

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

(Sumber : Sugiyono, 2011)

Skala ini mudah digunakan untuk tulisan yang berfokus pada subjek dan audiens responden. Dengan cara ini, peneliti dapat mempelajari bagaimana tanggapan masing-masing responden yang berbeda-beda (Sugiyono, 2011).

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Mulyadi, 2019).

3.7.3 Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam buku (Sugiyono, 2011) mengatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis dan psikologis. Proses terpenting dalam observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi *participant*, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati.

3.7.4 Studi Pustaka

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai publikasi seperti buku, jurnal, majalah, laporan penelitian, dan publikasi lainnya.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Teknik Uji Instrumen Data

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur seberapa akurat suatu tes menjalankan fungsinya, apakah alat ukur yang disiapkan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Darma, 2021). Tes ini bertujuan untuk mengukur apakah setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Uji validitas akan menguji masing-masing variabel dalam penelitian ini. Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Banyaknya Responden.

ΣX = Jumlah skor butir

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat tiap butir

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total

ΣXY = Jumlah perkalian skor item

Untuk mengetahui validitas instrumen maka nilai r_{xy} dibandingkan dengan nilai r pada tabel, dalam hal ini tingkat signifikansinya adalah 5% (Suharsimi Arikunto, 2010).

Validitas dirumuskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi keandalan hasil pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila digunakan secara berulang-ulang untuk mengukur benda yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, yaitu reliabilitas mengacu pada konsistensi, akurasi atau ketelitian suatu benda. Keandalan perangkat akan diuji dengan menggunakan rumus reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai realibilitas

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor item

σ_t^2 = Total varians

Tingkat reliabilitas rumus *Cronbach alpha* diukur menggunakan skala 0 sampai 1. Jika koefisien *Cronbach's alpha* (r_{11}) sama dengan (\geq) r tabel (0,60), maka instrumen dikatakan reliabel (Arikunto, 2006). Tingkat reliabel dengan perhitungan *Cronbach alpha*, sebagai berikut:

- a. Jika alpha 0.00 - 0.20, maka reliabilitas sangat rendah
- b. Jika alpha pada rentang 0.20 - 0.40, maka reliabilitas rendah
- c. Jika alpha pada rentang 0.40 - 0.60, maka reliabilitas cukup
- d. Jika alpha 0.60 - 0.80, maka reliabilitas tinggi
- e. Jika alpha 0.80 - 1.00, maka reliabilitas sangat tinggi, (Sugiyono, 2015).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang memeriksa apakah data berdistribusi normal. Jika nilai residual yang distandarisasi pada dasarnya mendekati mean, maka data dikatakan terdistribusi normal. Jika residual yang berdistribusi normal diwakili oleh kurva, maka akan berbentuk lonceng (Zahriyah et al., 2021). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji histogram, P-P Plot dan statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov, yaitu uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif (Suliyanto, 2011).

3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya variabel yang tidak sama pada residu seluruh observasi pada model regresi yang akan digunakan. *Heteroskedastisitas* merupakan salah satu penyebab ketidak efisienan dan ketidak akuratan model regresi linier sederhana, dan juga menyebabkan gangguan pada penggunaan metode kemungkinan maksimum ketika memperkirakan parameter regresi (koefisien). Ada beberapa metode untuk menentukan adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat scatterplot, dan uji *glejser* (Zahriyah et al., 2021). Dalam penelitian ini uji *heteroskedastisitas* menggunakan uji *glejser*.

3.8.2.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji *multikolinearitas* adalah untuk mengetahui variabel-variabel independen mempunyai hubungan linier satu sama lain atau variabel-variabel independen mempunyai masalah *multikorelasi* (gejala multikolinearitas). *Multikorelasi* merupakan korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan antar variabel independen (Zahriyah et al, 2021). Uji *multikolinearitas* dilakukan bila terdapat lebih dari satu variabel bebas.

Beberapa cara mendeteksi multikolinearitas:

1. Nilai R² tinggi, namun hanya variabel independen yang signifikan
2. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *Pair Wise Correlation* antar variabel independen.

3.8.2.4 Uji Linieritas

Pengujian ini memverifikasi apakah spesifikasi model yang digunakan benar atau salah. Fungsi yang digunakan dalam studi empiris harus linier, kuadrat, atau kubik. Program SPSS digunakan untuk melakukan uji linearitas yang ditunjukkan pada kolom *Sig.* Jika nilai pada baris linieritas tabel *Anova* > 0,05 maka linier.

3.8.3 Teknik Analisis Data

3.8.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menurut (Sugiyono, 2017) digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi internal organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat (X) terhadap konsep diri (Y).

$$Y' = \alpha + bx$$

Keterangan :

Y' = Nilai variabel terikat (Konsep diri)

α = Bilangan konstan

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel bebas (Komunikasi organisasi internal)

3.8.3.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data sebagaimana dikumpulkannya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang luas. Menurut (Ghozali, 2012) analisis deskriptif dalam penelitian

menggambarkan atau menjelaskan data dalam bentuk variabel-variabel yang terdiri dari *mean* (rata-rata), nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, *varian*, *sum*, *range*, serta *kurtosis* dan *skewness*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai mean (nilai rata-rata), nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.8.3.3 Uji Koefisien Determinasi r^2

Uji r^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variasi naik dan turun variabel terikat. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen komunikasi organisasi internal terhadap variabel dependen konsep diri. Langkah perhitungannya diwakili oleh rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Kode koefisien

r^2 = Koefisien determinasi

Berdasarkan rumus di atas maka kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika $0 \leq r^2 \leq 1$, maka ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji-T)

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2011). Asumsi ini didukung oleh teori/jurnal yang mendasari dan temuan penelitian sebelumnya. Hipotesis ini masih merupakan jawaban awal sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Dalam pengujian hipotesis, hal pertama yang harus dirumuskan yaitu bentuk pernyataan

matematis atau hipotesis statistik. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS dan yang dilihat ialah nilai signifikansi, koefisien beta regresi dan hasil koefisien beta korelasi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Komunikasi organisasi internal Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsep diri.

H₁: Komunikasi organisasi internal Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsep diri.

Uji-t pada dasarnya adalah suatu pengujian untuk melihat apakah nilai tengah (nilai rata-rata) suatu distribusi nilai (kelompok) berbeda secara nyata (*signifikan*) dari nilai tengah dari distribusi nilai (kelompok) lainnya. Uji-t ini juga dapat melihat dua beda nilai koefisien korelasi. Uji-t dapat dilakukan dengan rumus :

$$t = \beta n / S\beta n$$

Keterangan :

t = mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

βn = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta n$ = Standar error masing-masing variabel

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau T hitung < T tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau T hitung > T tabel berarti hipotesis terbukti maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data-data yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berkesimpulan terdapat pengaruh secara langsung variabel komunikasi organisasi internal Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat (yang terdiri dari komunikasi kebawah, komunikasi ke atas dan komunikasi horizontal) terhadap konsep diri sebesar 36.24%. Hal ini diartikan bahwa variabel komunikasi organisasi internal memiliki hasil yang baik dalam implementasi komunikasi yang dilakukan oleh organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lampung Barat sehingga memiliki pengaruh terhadap pembentukan konsep diri positif anggota.

Konsep diri positif yang dimiliki anggota organisasi ini yaitu rasa percaya diri yang tinggi, keterlibatan dan peran anggota yang dilakukan didalam organisasi, kesadaran diri dengan (mengembangkan ilmu-ilmu dalam organisasi), kerendahan hati dan kedermawanan dengan penerimaan dan pengakuan sesama anggota sebagai saudara, serta sikap saling menghormati, tegur sapa dan berjabat tangan yang dijadikan budaya dalam organisasi.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi saran akademis dan saran praktis. Saran akademis akan diperuntukkan bagi pengembangan ilmu komunikasi dan saran secara praktis dipergunakan untuk organisasi lain dalam memaksimalkan komunikasi organisasi.

5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian ini menggunakan variabel komunikasi organisasi internal yang dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap konsep diri. Pada

pengembangan selanjutnya diharapkan dapat memungkinkan penggunaan variabel lain yang dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai apa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri anggota organisasi khususnya organisasi dalam pencak silat seperti faktor komunikasi eksternal.

5.2.2 Saran Praktis

Saran pengembangan bagi organisasi yaitu dapat dikembangkan terkait inovasi yang bisa dilakukan dalam komunikasi organisasi diluar komunikasi internal. Komunikasi didalam organisasi merupakan kunci utama dalam pengembangan konsep diri anggota. Didalam sebuah organisasi, anggota lah yang sangat memiliki peran dalam pengembangan organisasi, sehingga amat sangat penting untuk menjaga konsep diri setiap anggota. Dapat pula dilakukan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan komunikasi organisasi internal yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiwan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In *Yayasan Penerbit Muhammas Zaini*.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Pt.Gramedia Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Metode Penelitian*. In *Universitas Pendidikan Indonesia*. Rineka Cipta.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (I. Ahmaddoen (Ed.)). Widina Bhakti Persada.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Press.
- Cangara, H. (2016). *Komunikasi Politik: Konsep Teori Dan Strategi*. Kencana Prenada.
- Creswell, J. W. (2009). *Third Edition Research Design Qualitative, Quantitative, And Mix Methods Approaches*. Sage Publication.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss(Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Duli, N. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif. Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan Spss*. Cv Budi Utama.
- Dyatmika, T. (2020). *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing.
- Effendy, O. U. (2012). *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Fitts, W. H. (1971). *The Self Concept Anf The Self Actualization*. Western Psychological Servie.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Universitas Diponegoro.
- Hall, C. ., & Linzey. (1993). *Teori-Teori Holistik (Organistik-Fenomenologi)* (Dr. A. Sup). Kanisius.

- Harahap, M. D. (2020). *Pengaruh Komunikasi Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Metro Tv Sumut Tesis*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hartoyo, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Cv Jejak, Anggota Ikapi.
- Irawadi, H. (2011). *Kondisi Fisik Dan Pengukurannya*. Unp Press.
- Kartono, K. (2012). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Rajawali Press.
- Mankiw, N. G. (2012). *Principles Of Microeconomics (Sixth Edit)*. South-Wastern Cengage Learning.
- Mokodompit, F. (2013). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kinerja Pada Pt. Radio Memora Anoa Indah. *Acta Diurna*.
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method*. Kharisma Putra Utama Offset.
- Nurhidayah, Y., & Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Komunikasi Antar Gender*. Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Pace, W. R., & Faules. (2013). *Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin, & Ibrahim, I. S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistika Dan Penafsirannya Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Rakhmat, Jalaludin. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Rinawati. (2019). *Pengantar Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*. Pt Pustaka Baru Press.
- Ruliana, P. (2016). *Komunikasi Organisasi Teori Dan Kasus*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Saputra, Y. E. A. (2014). *Manajemen Dan Perilaku Organisasi*. Graha Ilmu.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Cv Pustaka Setia.
- Soewardikoen, D. W. (2021). *Metode Penelitian Desain Komunikasi Visual Edisi Revisi*. Pt Kanisius.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cv.

Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi Dengan Spss*. Cv Andi Offset.

Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. Unj Press.

Susiadi. (2014). *Metodologi Penelitian*. Fakultas Syariah Iain Raden Intan Lampung.

Tahir, R., Iswahyudi, M. S., Salomo, F., Terimajaya, W., & Dll. (2023). *Perilaku Organisasi Teori & Praktik*. Pt Sonpedia Publishing Indonesia.

Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan Spss*. Mandala Press.

Zulkarnain, I., Asmara, S., & Sutatminingsih, R. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Puspantara.

Jurnal

Agustini, N. A., & Purnaningsih, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Internal Dalam Membangun Budaya Organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(1), 89–108. <https://doi.org/10.46937/16201825198>

Ariadi, R., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy Dan Demografi Dengan Investasi, Saving Dan Konsumsi. *Finesta*, 3(1), 7–12.

Astuti, I. M., Bagia, I. W., & Susila, G. A. (2016). Pengaruh Komunikasi Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*.

Baiduri, R. (2013). Pergeseran gaya hidup perempuan kota: Studi kasus konsumsi “fashion” di Indonesia. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 11(2).

Balakrishnan, C., & Masthan, D. (2013). Impact Of Internal Communication

On Employee Engagement—A Study At Delhi International Airport. *International Journal Of Scientific And Research Publications*, 3(1), 13.
[Http://Www.Ijsrp.Org/Research-Paper-0813/Ijsrp-P2059.Pdf](http://www.ijsrp.org/research-paper-0813/ijsrp-p2059.pdf)

Chandra, C. R. H., Kristy, E. V., Hasibuan, A. F., Fariha, N. F., & M. Nastain, M. N. (2023). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pt Marga Agung Tahun 2022. *Jkomdis : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(1), 1–7.
[Https://Doi.Org/10.47233/Jkomdis.V3i1.457](https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.457)

Gristyutawati, A. D., E.P, P., & A, W. (2012). Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang. *Active - Journal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation*, 1(3), 129–135.

Hidayat, M., Pratiwi, W., & Sitanggang, T. (2023). Komunikasi dalam Organisasi. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 113–116. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i3.1342>

Hidayat, M. T. (2022). Pola Komunikasi Digital Perusahaan Nasional Dan Multinasional Selama Pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 6(2), 231.
[Https://Doi.Org/10.24853/Pk.6.2.231-246](https://doi.org/10.24853/pk.6.2.231-246)

Hernawati, S. (2017). Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kesehatan Kuantitatif & Kualitatif. *Forum Ilmiah Kesehatan (Forikes)*, 4(1), 9–15.

Ibrahim, I. (2017). Konsep Diri Dalam Komunikasi. *Al-Hikmah*, 11(2), 187–204. [Https://Doi.Org/10.24260/Al-Hikmah.V11i2.851](https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v11i2.851)

Iswantoro, C., & Anastasia, N. (2013). Hubungan Demografi, Anggota Keluarga Dan Situasi Dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Finesta*, 1(2), 125–129.

Nandana, D. D. (2020). Pengaruh Latihan Pencak Silat Terhadap Pembentukan Konsep Diri Dan Kepercayaan Diri Siswa. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(1).
[Https://Doi.Org/10.20527/Multilateral.V19i1.8543](https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i1.8543)

Nurhidayah, D., & Graha, A. S. (2019). Profil Kondisi Fisik Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Universitas Negeri Yogyakarta

- Kategori Tanding. *Medikora*, 16(1), 1–16.
<https://doi.org/10.21831/medikora.v16i1.23475>
- Paradise, R. U. (2018). *Analisis Budaya Organisasi di Kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri*. 11–44.
<http://etheses.iainkediri.ac.id/743/>
- Pinem, E. B., & Rosramadhana. (2023). Konstruksi Sosial Atlet Perempuan dalam Mengikuti Olahraga Bela Diri Pencak Silat PSHT Rayon Martubung di Kelurahan Besar. *Journal on Education*, 05(04), 15662–15670. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Putri, A. W., & Kartika, T. (2022). Pengalaman Komunikasi Dan Konsep Diri Pada Foodstagrammer Di Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Fenomenologi. *Ath-Thariq ; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 06(01), 107–119.
- Saoqillah, A. (2022). Peranan Komunikasi Intrapersonal Dalam Proses Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Kpi Iuqi Akhmad Saoqillah Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 83–92. <Http://Jurnal.Iuqibogor.Com>
- Rosyidah, F. N., & Nurwati, N. (2019). Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram. *Social Work Journal*, 9(1), 10–19.
- Saretta, I. R. (2020). *Budaya Organisasi: Pengertian, Fungsi, Hingga Proses Terbentuknya*. Cermati.Com. <https://www.cermati.com/artikel/budaya-organisasi>
- Tang, S. F. (2011). The Relationships Of Self-Concept, Academic Achievement And Future Pathway Or First Year Business Studies Diploma Students. *International Journal Of Psychological Studies*, 3(2), 123–134.
- Theofaldy, B. (2013). “Alur Komunikasi Vertikal Dalam Meningkatkan Semangat Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda.” *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 324.
- Trivena, Akbar, A., Sahabuddin, R., Burhanuddin, & Darmawan, U. (2023). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kompetensi terhadap Prestasi Atlet

Pencak Silat di Kantor KONI Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(1).

Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135.
<https://doi.org/10.21831/Informasi.V47i1.15035>

Yoku, D. T. (2020). Pengaruh Arus Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Wilayah Djp Sulawesi Selatan, Barat Dan Tenggara. In *Sell Journal* (Vol. 5, Nomor 1). Universitas Hasanuddin Makassar.

Website

(WHO), W. H. O. (n.d.). *Gender and Health*. https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_1

PSHT. (2023). *Dokumen*. PSHT Lampung Barat.

Pshtlampung.com. (2022). *PSHT atau SH TERATE*. pshtlampung.com.
<https://www.pshtlampungbarat.com/>

SK-Pengurus Cabang dan Dewan Pertimbangan Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Lampung Barat